



Keseimbangan pasar: Analisis Ekonomi Mikro dalam Menentukan Harga dan Kuantitas Optimum

Khairani Alawiyah Matondang

Universitas Negeri Medan

Yenni Riski Mutia Sihotang

Universitas Negeri Medan

Olyvia Margaretha Banjarnahor

Universitas Negeri Medan

Naomi Sitorus

Universitas Negeri Medan

Alamat: Medan, Indonesia

Korespondensi penulis: alawiyah@unimed.ac.id

Abstract. *Market equilibrium is a fundamental concept in microeconomics that represents a condition where the quantity of goods or services demanded by consumers matches the quantity supplied by producers at a specific price level. This equilibrium occurs at the equilibrium price, reflecting a state where the market faces no pressure to change prices due to the absence of surplus or shortage of goods. This study explains the mechanism of equilibrium formation, the factors influencing it, and the impact of market imbalances, including conditions of excess demand and excess supply, which often compel the market to adapt to price changes. The study highlights that market equilibrium is not a static condition but a dynamic process reflecting the market's response to changes in the economic environment. A deep understanding of market equilibrium is crucial not only for academics but also for policymakers and business practitioners in achieving effective economic stability. The research concludes with a discussion on how markets can return to equilibrium after disturbances and the implications for resource allocation.*

Keywords: *Market equilibrium, demand, supply, equilibrium price*

Abstrak. Keseimbangan pasar merupakan konsep fundamental dalam ekonomi mikro yang menunjukkan kondisi di mana jumlah barang atau jasa yang diminta konsumen sebanding dengan jumlah yang ditawarkan produsen pada tingkat harga tertentu. Keseimbangan ini terjadi pada harga ekuilibrium, yang mencerminkan kondisi di mana pasar tidak menghadapi tekanan untuk mengubah harga karena tidak ada surplus atau kekurangan barang. Penelitian ini menjelaskan mekanisme terbentuknya keseimbangan, faktor-faktor yang memengaruhinya, dan dampak dari ketidakseimbangan pasar, termasuk kondisi kelebihan permintaan, kelebihan penawaran yang sering kali memaksa pasar untuk beradaptasi dengan perubahan harga. Studi ini menunjukkan bahwa keseimbangan pasar bukanlah kondisi statis, melainkan proses dinamis yang mencerminkan respons pasar terhadap perubahan lingkungan ekonomi. Pemahaman yang mendalam tentang keseimbangan pasar tidak hanya penting bagi akademisi, tetapi juga bagi pembuat kebijakan dan pelaku bisnis untuk menciptakan stabilitas ekonomi yang efektif. Penelitian ini diakhiri dengan pembahasan tentang bagaimana pasar dapat kembali ke keseimbangan setelah gangguan, serta implikasinya terhadap alokasi sumber daya.

Kata Kunci: *Keseimbangan pasar, permintaan, penawaran, harga keseimbangan*

PENDAHULUAN

Pasar adalah lokasi dimana pembeli dan penjual bertemu secara langsung untuk melakukan transaksi jual-beli (Utami & Kurniati, 2022). Dalam pasar bebas, interaksi antara permintaan dan penawaran berperan dalam menentukan harga serta jumlah barang yang diperdagangkan. Kondisi yang ideal dalam pasar terjadi ketika keseimbangan dinyatakan, yaitu pada titik di mana segala barang yang ditawarkan pada suatu harga tertentu dapat terjual habis tanpa adanya kekurangan. Di dalam pasar persaingan sempurna kekuatan permintaan dan kekuatan penawaran dapat bergerak secara leluasa. Permintaan menggambarkan keinginan konsumen sedangkan penawaran menggambarkan keinginan produsen. Dalam pasar persaingan sempurna, kekuatan permintaan dan penawaran dapat beroperasi tanpa hambatan. Permintaan mencerminkan keinginan konsumen, sedangkan penawaran mencerminkan keinginan produsen. Dalam konteks pasar persaingan sempurna, diasumsikan bahwa terdapat cukup banyak permintaan dan penawaran untuk setiap barang sehingga masing-masing individu dalam pasar berperan sebagai penerima harga. setiap pembeli percaya bahwa kontribusinya kecil dalam pasar, sehingga keputusan terkait pembelian tidak akan memengaruhi harga pasar. Dengan cara yang sama, setiap produsen meyakini bahwa keputusan mengenai penawarannya tidak akan mengubah harga yang diterima untuk hasil produknya.

Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah barang atau jasa yang ditawarkan produsen sebanding dengan jumlah yang diminta konsumen pada tingkat harga tertentu. Dengan kata lain, jumlah barang yang diinginkan konsumen (pembeli) sama dengan jumlah yang ditawarkan oleh produsen (penjual). Harga keseimbangan tercapai ketika terdapat kesepakatan antara penjual dan pembeli, di mana harga yang diinginkan konsumen sama dengan harga yang ditetapkan oleh produsen (Kustiawati, Akbar, Hartono, & Sena, 2023). Keseimbangan pasar tidak bersifat statis, melainkan dinamis, karena dipengaruhi oleh faktor internal seperti biaya produksi dan eksternal seperti kebijakan pemerintah (Maulidan, Badruzzaman, & Harahap, 2020). Kebijakan pemerintah yang dapat memengaruhi perubahan keseimbangan pasar yaitu adanya pajak dan subsidi. Pajak adalah kontribusi yang dipungut oleh pemerintah dari wajib pajak tanpa memberikan imbalan langsung. Dengan kata lain, pajak merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh wajib pajak sesuai dengan ketentuan undang-undang, meskipun mereka tidak menerima manfaat langsung dari pembayaran yang dilakukan. Pajak dapat dikenakan secara langsung maupun tidak langsung, seperti Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan cukai, memengaruhi harga yang ditetapkan produsen karena beban pajak tersebut diteruskan kepada konsumen. Sebaliknya, subsidi memiliki sifat yang bertentangan dengan pajak. Jika pajak adalah kewajiban masyarakat (baik produsen maupun konsumen) kepada pemerintah, maka subsidi adalah bantuan yang diberikan pemerintah kepada masyarakat. Dampak subsidi terhadap keseimbangan pasar berbeda dengan pajak. Ketika pemerintah memberikan subsidi pada suatu produk, harga produk tersebut menjadi lebih murah. Subsidi membuat biaya produksi produsen berkurang, sehingga mereka dapat menawarkan barang dengan harga yang lebih rendah. Oleh karena itu, harga keseimbangan di pasar menjadi lebih rendah dibandingkan sebelum adanya subsidi, sedangkan kuantitas barang yang tersedia di pasar meningkat dan menciptakan keseimbangan yang lebih baik (Purnama, 2020). Pengetahuan tentang keseimbangan pasar sangat penting bagi pemangku kepentingan ekonomi untuk memahami dinamika harga dan pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORITIS

Kerangka teori keseimbangan pasar dalam ekonomi mikro dibangun berdasarkan interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar. Dalam kerangka ini, beberapa teori dasar menjadi landasan untuk memahami proses, faktor dan dinamika yang memengaruhi keseimbangan pasar.

Teori Permintaan (Demand Theory)

Permintaan secara umum mengacu pada jumlah barang yang diinginkan konsumen dalam pasar tertentu pada tingkat harga dan pendapatan tertentu. Perubahan dalam jumlah permintaan dipengaruhi oleh fluktuasi harga. Jika harga barang meningkat, jumlah permintaan akan menurun dan sebaliknya, jika harga turun, jumlah permintaan akan men/ingkat. Hal ini mencerminkan hubungan antara harga dan permintaan yang berbanding terbalik sementara hubungan antara harga dan penawaran searah. Prinsip ini dikenal sebagai hukum permintaan, yang menyatakan bahwa ketika harga suatu barang naik, permintaannya menurun dan ketika jharga menurun, permintaanya meningkat (Fattach, 2017). Permintaan menggambarkan interaksi antara harga barang dan jasa dan kuantitas yang diinginkan pembeli.

Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan diantaranya adalah:

- a. Pendapatan konsumen: barang normal memiliki permintaan yang meningkat seiring kenaikan pendapatan. Sementara barang inferior menunjukkan hubungan sebaliknya.
- b. Harga barang substitusi dan komplementer : jika harga barang pengganti (misalnya kopi sebagai pengganti teh) naik, permintaan untuk barang utama akan meningkat. Sebaliknya, jika harga barang pelengkap (misalnya mobil dan bahan bakar) naik, permintaan untuk barang utama cenderung menurun.
- c. Preferensi konsumen: perubahan gaya hidup, trend an faktor budaya dapat menggeser permintaan ke arah kanan (peningkatan) atau ke arah kiri (penurunan).

Secara matematis, permintaan dapat direpresetasikan dengan fungsi : $Q_d = f(P, I, P_s, P_c, T, E)$

Dimana :

- Q_d : Kuantitas yang diminta
- P : Harga barang
- I : Pendapatan konsumen
- P_s : Harga barang pengganti
- P_c : Harga barang pelengkap
- T : Preferensi Konsumen
- E : Ekspektasi harga di masa depan

Teori Penawaran (Supply Theory)

Dalam ilmu ekonomi, penawaran (supply) merujuk pada jumlah barang atau jasa yang dapat disediakan oleh penjual dan pembeli dalam periode waktu tertentu. Dengan kata lain, penawaran adalah jumlah barang yang siap dijual oleh produsen di pasar tertentu pada tingkat harga tertentu dan dalam jangka waktu tertentu. Menurut hukum penawaran, jika harga suatu barang naik, barang yang ditawarkan juga akan meningkat. Sebaliknya, jika harga barang turun, jumlah barang yang ditawarkan akan berkurang. Hukum ini mencerminkan hubungan positif antara penawaran dan harga . hal ini terjadi karena hal yang lebih tinggi memberrikan keuntungan lebih besar bagi penjual, yang mendorong mereka untuk menyediakan lebih banyak barang.

Produsen melihat harga tinggi sebagai indikasi bahwa permintaan konsumen tinggi, sementara pasokan barang yang ada di pasar masih terbatas, sehingga mereka termotivasi untuk meningkatkan penawaran (Fattach, 2017).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran:

- a. Biaya produksi: perubahan teknologi, kenaikan harga bahan baku dan tenaga kerja akan mengurangi kuantitas barang yang dapat diproduksi pada tingkat harga tertentu.
- b. Teknologi produksi: inovasi teknologi meningkatkan efisiensi, sehingga penjual bisa menawarkan lebih banyak barang pada harga tertentu.
- c. Kebijakan pemerintah: subsidi dapat meningkatkan penawaran, sedangkan pajak cenderung menurunkannya.
- d. Ekspektasi produsen: jika pihak penjual memprediksi harga akan meningkat di waktu yang akan datang, mereka kemungkinan akan menahan barang untuk dijual kemudian, sehingga mengurangi penawaran saat ini.

Secara matematis, penawaran dapat direpresentasikan oleh fungsi : $Q_s = g(P,C,T,G,E)$

Dimana :

- Q_s : Kuantitas yang ditawarkan
- P : harga barang
- C : biaya produksi
- T : teknologi
- G : kebijakan pemerintah
- E : ekspektasi harga di masa depan

Konsep Keseimbangan Pasar (Market Equilibrium)

Keseimbangan pasar terjadi ketika jumlah barang yang diinginkan oleh konsumen sama dengan jumlah barang yang disediakan oleh produsen pada tingkat harga tertentu. Pada kondisi ini, pasar tidak mengalami surplus yaitu kelebihan pasokan maupun kekurangan (kelebihan permintaan).

Secara matematis, keseimbangan pasar difungsikan yaitu:

$$Q_d = Q_s$$

Harga pada saat keseimbangan disebut harga equilibrium, sedangkan jumlah barang disebut kuantitas equilibrium.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan analitis. Metode deskriptif dengan menggambarkan konsep keseimbangan pasar, termasuk dinamika interaksi permintaan dan penawaran serta bagaimana harga dan kuantitas equilibrium terbentuk. Metode analitis dengan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan perubahan keseimbangan pasar, baik karena intervensi pemerintah maupun perubahan variabel ekonomi lainnya. Data sekunder diperoleh dari buku teks ekonomi mikro dan jurnal penelitian ilmiah, laporan penelitian dan studi kasus terkait dari pasar nyata yang dipublikasi di media sosial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Titik koordinat keseimbangan pasar

Berdasarkan analisis, titik koordinat keseimbangan pasar terjadi ketika pada pertemuan kurva permintaan dan kurva penawaran, yang mencerminkan harga dan jumlah ekuilibrium. Pada titik ini, semua barang yang diproduksi oleh produsen berhasil terjual(tidak ada surplus). Konsumen mendapatkan barang sesuai kebutuhan mereka tanpa menghadapi kekurangan, dan pasar berada dalam kondisi stabil, tanpa tekanan untuk menaikkan atau menurunkan harga.

Contoh :

Diketahui fungsi :

- Permintaan $Q_d = 30 - 6P$
- Penawaran $Q_s = -10 + 4P$

Ditanyakan :

- Tentukan titik koordinat keseimbangan harga
- Lukiskan kurva keseimbangan pasar

Penyelesaian :

Syarat keseimbangan adalah $Q_d = Q_s$

$$30 - 6P = -10 + 4P$$

$$30 + 10 = 4P + 6P$$

$$40 = 10P$$

$$P = 4$$

Selanjutnya, substitusi $P=4$ ke persamaan $Q_d = 30 - 6P$

$$Q_d = 30 - 6P$$

$$= 30 - 6(4)$$

$$= 30 - 24$$

$$Q_d = 6$$

Maka, titik koordinat harga keseimbangan berada di E (6,4)

Melukiskan Kurva Permintaan dan Kurva Penawaran

Kurva permintaan

$$Q_d = 30 - 6P$$

$$Q_d = 0$$

$$P = 0$$

$$0 = 30 - 6P$$

$$Q_d = 30 - 6(0)$$

$$6P = 30$$

$$Q_d = 30$$

$$P = 5$$

Kurva penawaran

$$Q_s = -10 + 4P$$

$$Q_s = 0$$

$$0 = -10 + 4P$$

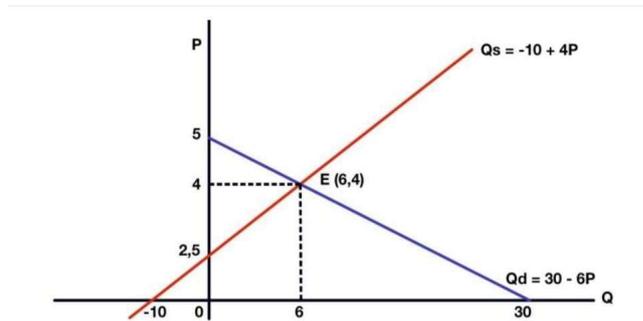
$$10 = 4P$$

$$P = 2,5$$

$$P = 0$$

$$Q_s = -10 + 4(0)$$

$$Q_s = -10$$



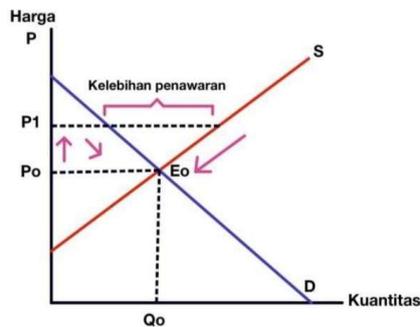
Gambar 1 Grafik Titik keseimbangan

Faktor yang Memengaruhi Pergeseran Keseimbangan Pasar

Perubahan keseimbangan pasar terjadi jika ada perubahan di sisi permintaan atau penawaran. Analisis menunjukkan bahwa keseimbangan pasar tidak bersifat statis dan dapat berubah karena beberapa faktor-faktor berikut :

a. Perubahan permintaan

Ketika pendapatan konsumen naik, permintaan untuk barang biasa tinggi, menyebabkan kurva permintaan bergeser ke arah kanan. Sebaliknya jika harga barang substitusi turun, permintaan untuk barang utama akan turun pula. Misal: jika harga mengalami perubahan (misal ke P1) terjadi kelebihan penawaran yang menyebabkan harga turun kembali ke P0 . titik keseimbangan tetap E0.

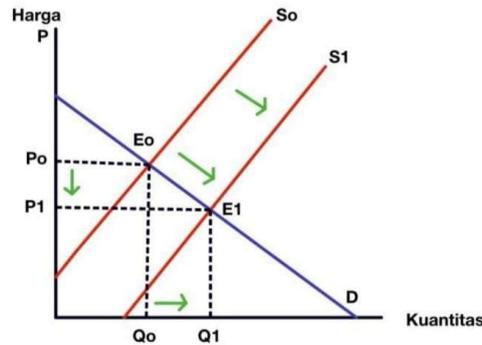


Gambar 2 Grafik Perubahan Keseimbangan

b. Perubahan Penawaran

Keseimbangan pasar: Analisis Ekonomi Mikro dalam Menentukan Harga dan Kuantitas Optimum

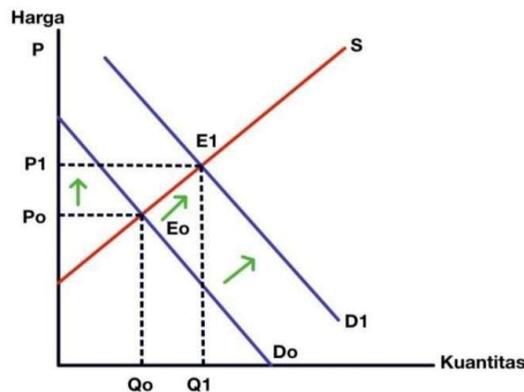
Teknologi baru yang meningkatkan efisiensi produksi mendorong penawaran naik, sehingga grafik penawaran bergeser ke arah kanan. Sebaliknya, kenaikan harga produksi atau pajak menurunkan penawaran. Titik koordinat keseimbangan bergeser dari posisi E_0 ke posisi E_1 .



Gambar 3 Grafik Perubahan Kurva Penawaran karena Perubahan Teknologi

c. Perubahan Pendapatan

Grafik permintaan berpindah ke arah kanan karena adanya perubahan pendapatan. Titik koordinat keseimbangan berpindah dari E_0 ke E_1 .



Gambar 4 Grafik Pergeseran Kurva Permintaan Karena Perubahan Pendapatan

Peran Kebijakan Pemerintah dalam Pengaruh terhadap Keseimbangan Pasar

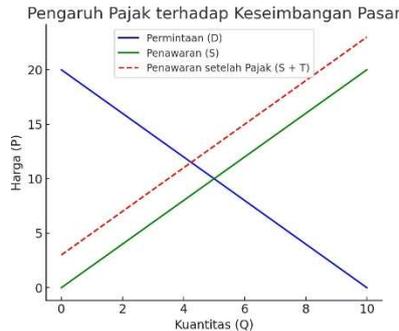
Kebijakan pemerintah memainkan peran penting dalam memengaruhi keseimbangan pasar melalui berbagai instrumen seperti pajak, subsidi, dan pengaturan harga. Kebijakan ini sering kali bertujuan untuk mengatasi kegagalan pasar, mencapai keadilan sosial, atau mendukung kelompok tertentu dalam perekonomian.

a. Pajak serta Pengaruhnya terhadap Keseimbangan Pasar

Pajak adalah pungutan yang dikenakan pemerintah pada barang atau jasa tertentu. Pajak cenderung meningkatkan harga yang dibayar oleh pembeli dan mengurangi harga yang diterima oleh penjual. Akibatnya, terjadi penurunan kuantitas barang yang diperjualbelikan, yang dikenal

sebagai deadweight loss. Permintaan berkurang karena konsumen harus membayar harga lebih tinggi. Penawaran berkurang karena produsen menerima harga lebih rendah. Titik keseimbangan bergeser ke kuantitas yang lebih rendah.

Kurva Permintaan (D) dan Penawaran (S) menunjukkan keseimbangan awal. Penawaran setelah pajak ditandai sebagai (S + T), menunjukkan pergeseran ke atas akibat pajak. Keseimbangan baru terjadi pada titik di mana kuantitas barang lebih sedikit, harga bagi konsumen lebih besar dan harga diterima produsen lebih kecil.

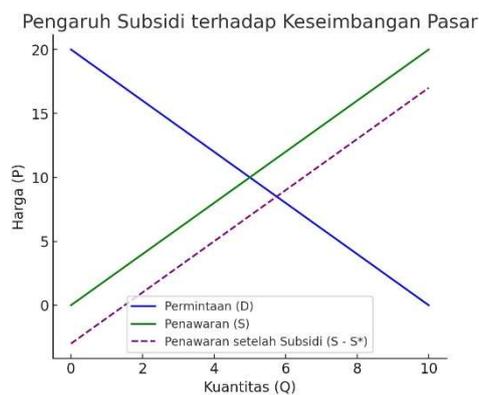


Gambar 5 Pergeseran Harga dan Kuantitas Akibat Pajak

Subsidi dan Dampaknya pada Keseimbangan

Subsidi adalah dukungan keuangan dari pemerintah kepada penjual atau pembeli untuk mengurangi biaya produksi atau harga jual barang tertentu. Subsidi mendorong peningkatan kuantitas yang diproduksi atau dikonsumsi, tergantung pada siapa yang menerima subsidi. Permintaan meningkat jika subsidi diberikan kepada konsumen dalam bentuk potongan harga. Penawaran meningkat jika subsidi diberikan kepada produsen untuk menurunkan biaya produksi.

Grafik Penawaran (S) bergerak ke bawah ($S - S^*$) akibat subsidi, sehingga menurunkan harga dan meningkatkan kuantitas.



Gambar 6 Pengaruh Subsidi terhadap Keseimbangan Pasar

KESIMPULAN

Keseimbangan pasar adalah salah satu konsep utama dalam ekonomi mikro, menggambarkan keadaan di mana jumlah barang atau jasa yang diminta pembeli sebanding

dengan jumlah yang ditawarkan penjual pada tingkat harga tertentu. Titik ini disebut sebagai harga keseimbangan, di mana pasar berada dalam kondisi stabil tanpa tekanan untuk mengubah harga. Namun, keseimbangan pasar tidak bersifat statis, melainkan dinamis, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor internal misalnya biaya produksi dan eksternal seperti kebijakan pemerintah.

Permintaan menggambarkan hubungan antara harga barang dengan kuantitas barang yang diinginkan oleh pembeli. Hukum permintaan menyatakan bahwa harga yang lebih tinggi cenderung menurunkan permintaan, sementara harga yang lebih rendah meningkatkannya. Faktor yang memengaruhi permintaan meliputi pendapatan konsumen, harga barang pengganti dan pelengkap, preferensi konsumen, dan perkiraan harga di masa depan. Sebaliknya, penawaran menunjukkan hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang bersedia diproduksi produsen. Hukum penawaran menyatakan bahwa harga yang lebih tinggi mendorong peningkatan penawaran, sedangkan harga yang lebih rendah menurunkannya. Penawaran dipengaruhi oleh biaya produksi, teknologi, kebijakan pemerintah, dan ekspektasi produsen terhadap harga di masa depan.

Keseimbangan pasar terjadi ketika garis permintaan dan garis penawaran saling berpotongan. Pada kondisi ini, tidak ada kelebihan permintaan (shortage) atau kelebihan penawaran (surplus), sehingga pasar stabil. Ketika ada perubahan pada salah satu faktor permintaan atau penawaran, titik keseimbangan bergeser. Contohnya, peningkatan pendapatan konsumen dapat menyebabkan pergeseran kurva permintaan ke kanan, di sisi lain, inovasi teknologi dapat menggeser grafik penawaran ke kanan. Kebijakan pemerintah, seperti pajak dan subsidi, memiliki pengaruh signifikan terhadap keseimbangan pasar. Pajak meningkatkan harga yang dibayar pembeli dan menurunkan harga yang diterima penjual, mengakibatkan penurunan kuantitas barang yang diperjualbelikan. Sebaliknya, subsidi dapat menurunkan biaya produksi atau harga jual barang, sehingga meningkatkan kuantitas yang diproduksi atau dikonsumsi. Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu lebih berfokus pada analisis teoritis dibandingkan eksperimen dan studi kasus langsung di lapangan. Analisis yang dilakukan juga didasarkan pada data sekunder sehingga hasilnya bergantung pada akurasi dan validasi sumber data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, S. (2019). *Dasar-Dasar Ekonomi Mikro*. Jakarta: Erlangga.
- Andriani, W. (2023). Comprehensive Budget Model as a Business Planning Tool. *International Journal of Global Accounting, Management, Education, and Entrepreneurship (IJGAME2)*, 4(1), 95–102. <https://doi.org/10.48024/ijgame2.v1i1.12>
- Andriani, W., Surya, F., & Zahara, Z. (2024). Menilai Kinerja Keuangan Perbankan Syariah di Bursa Efek Indonesia: Pendekatan Analisis Rasio dan Common Size. *ISTIKHLAF: Jurnal Ekonomi, Perbankan Dan Manajemen Syariah*, 6(2), 17–33. <https://doi.org/10.51311/istikhlaf.v6i2.653>
- Aprila, D., Andriani, W., & Ananto, R. P. (2023). Financial Management of Nagari Owned Enterprises (BUMNAG) and Its Impact on Community Welfare. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 16(2), 210–225. <https://doi.org/10.30813/jab.v16.i2.4461>
- Basri, F. (2018). *Mikroekonomi untuk Manajemen dan Kebijakan Publik*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Fattach, A. (2017). Teori Permintaan dan Penawaran dalam Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 451-460.
- Kustiawati, D., Akbar, N. M., Hartono, N. C., & Sena, L. A. (2023). Keseimbangan Pasar dan Peran Negara Dalam Sistem Ekonomi Islam Menurut Alquran dan Hadits. *Jurnal Ekonomi-Teknik*, 60-65.

- Maulidan, M. I., Badruzzaman, F. H., & Harahap, E. (2020). Analisis Harga Keseimbangan Pasar Pada Titik Koordinat. *Jurnal Matematika*, 1-6.
- Nofita, R. ., Siskawati, E., Andriani, W. ., & Ansar, M. . (2024). Green Accounting and Organization Performance: Science Mapping of Present and Future Trends. *JASF: Journal of Accounting and Strategic Finance*, 7(1), 62–81. <https://doi.org/10.33005/jasf.v7i1.475>
- Purnama, N. I. (2020). Pengaruh Pajak dan Subsidi terhadap Keseimbangan Pasar. *Jurnal Ekonomi*, 32-37.
- Utami, G. F., & Kurniati, E. (2022). Analisis Efek Pergeseran Kurva Penawaran terhadap Keseimbangan Pasar dalam Shortrun pada Pasar Sempurna. *Jurnal Riset Matematika (JRM)*, 93-100.
- Samuelson, Paul A., & Nordhaus, William D. (2021). *Economics*. McGraw-Hill Education.
- Setyowati, M. (2018). *Ekonomi Mikro: Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2020). *Ekonomi Mikro: Teori Pengantar*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Surapranata, R. S. (2015). *Pasar dan Harga dalam Ekonomi Mikro*. Bandung: Alfabeta.